

Penguatan Nilai-Nilai Luhur Pancasila Dalam Al-Qur'an Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Konseling

Toni Nasution¹, M. Zainul Hafizi², Hendri Siregar³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

² Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

³ UIN Syahada Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author : toniandrionasution@gmail.com

ABSTRACT

Counselors as teacher's guidance and counseling should provide reinforcement of the noble values of Pancasila in the Qur'an in teaching and learning activities so that students are able to control themselves as good and obedient students in the life of the nation and state. Pancasila sublime value is embedded as the foundation of the Indonesian people who are the spirit of the nation. Administratively, in the 1945 Constitution, Pancasila contains the values of national character education which play an important role as a spiritual dimension, a cultural dimension and an institutional dimension. For this reason, the noble values of the Pancasila should be practiced in life and lived rather not only as symbols. Often the slogan of the Pancasila noble values is a guideline for the life of the nation and state and a reflection of religion because Pancasila itself is contained in the Qur'an itself. Indeed, the precepts in Pancasila, accept things, which are also new to Muslims. Affirmation to the essence of God, humanity, unity, deliberation and justice is a terminology that is widely used in the Qur'an to be the goal of Islamic prescribed. The problem among the natives with the packaging of Pancasila is indigenous (non-Arabic) so that the taboo and blind people judge it as a value that comes from religion. In this case, this article will be discussed in depth and analytically so as to be able to open up the discourse of thinking about the noble values of the Pancasila itself contained in the Qur'an.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 March 2024

Revised

03 April 2024

Accepted

25 May 2024

Kata Kunci

Value of Pancasila, Al-Qur'an, Counseling Guidance

PENDAHULUAN

Persoalan nilai dalam kehidupan sering menjadi konflik SARA dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan kurangnya minat masyarakat untuk mendalami kandungan nilai yang ada pada ideologi bangsanya. Bahwa dalam konsep kemanusiaan bahwa seluruh manusi menjunjung tinggi kedamaian dan persatuan tanpa melakukan deskriminasi. Sejarah mencatat bahwa bangsa Indonesia lahir setelah melewati perjuangan panjang dengan mempersembahkan segenap pengorbanan dan penderitaan. Bangsa yang terlahir dari hasil pergumulan antara proses sejarah, tantangan

perjuangan, dan cita-cita masa depan yang membentuk kepribadiannya (Ridwan, 2017).

Pancasila pada intinya mengandung nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik bangsa yang plural, yaitu sebuah Negara maritim dengan 18.108 pulau membentang terpanjang di muka bumi di kitaran khatulistiwa sub struktur dan etnisitas yang beragam adat istiadat yang berbeda agama yang plural. Dengan serba keragaman tersebut nilai-nilai luhur pancasila akan menjadi bentuk yang diabadikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta bagaimana nilai-nilai luhur pancasila tersebut dalam Al-qur'an.

Atas dasar tersebut di atas para *founding fathers* berupaya merumuskan bagaimana menyatukan keberagaman budaya dan falsafah hidup yang beragam menjadi satu dalam kesatuan dalam pancasila yakni semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan adanya semboyan tersebut ditelurkan butir-butir nilai yang terkandung dalam pancasila serta sejalan dengan Al-qur'an sebagai pedoman umat Islam. Sehingga dalam Al-qur'an akan ditemukan bentuk nilai-nilai yang akan di amalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian Al-qur'an memuat norma hukum dimana semua hukum secara esensial merujuk padanya. Bahwa Al-qur'an merupakan sebuah petunjuk (Huda) dan pembeda (furqan) antara kebenaran dan kesalahan. Al-qur'an sebagai wahyu ilahi memberikan petunjuk pada perumusan hukum yang dibuat oleh manusia. Seperti penjelasan Al-qur'an surat 4: 60 berikut:

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah, taatlah kepada Rasul-Nya, dan orang-orang yang memegang kekuasaan diantaramu. Dan jika kamu berselisih mengenai sesuatu maka kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian".

Bahwa kandungan ayat di atas mengandung makna Al-qur'an merupakan tempat kembalinya persoalan, rujukan kebaikan, sumber hukum dan parameter kebenaran untuk taat terhadap perintah Allah dan pemimpin Negara. Untuk itu penguatan nilai-nilai luhur pancasila dalam Al-qur'an pada layanan bimbingan Konseling menjadi petunjuk dan pembeda antara yang haq dengan yang bathil yang mana yang harus dikerjakan dan yang mana yang harus di tinggalkan. Guna dalam membangun karakter siswa serta mengamalkan nilai luhur pancasila yakni dengan menghayati nilai luhur pancasila yang ada pada Al-qur'an sebagai pedoman hidup masyarakat dan bangsa Indonesia.

Konselor merupakan guru bimbingan dan konseling di sekolah yang bertugas memberikan pelayanan yang terbdiri dari 4 (empat) bidang bimbingan, antara lain bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar

dan bimbingan karir serta layanan konseling individual dan kelompok. Dengan demikian seorang konselor dituntut mampu mengadakan kerjasama dengan guru-guru bidang studi lainnya di sekolah dan bersama-sama menjalankan program yang telah disepakati bersama oleh guru di sekolah. Salah satunya yaitu penguatan nilai luhur pancasila yang terkandung dalam Al-qur'an pada peserta didik di sekolah-sekolah termasuk keterlibatan konselor dalam menjalankan program tersebut. Untuk itu semoga dengan tulisan ini mampu membuka wacana berpikir guru untuk melakukan perannya dalam penguatan nilai luhur pancasila dalam Al-qur'an tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai luhur Pancasila

Nilai merupakan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Suatu objek tersebut yakni yang mengandung nilai yang memiliki sifat dan memiliki kualitas yang melekat pada objek tersebut. Nilai juga disebut sebagai harga atau kualitas sesuatu yang dianggap memiliki nilai apabila objek tersebut memiliki intrinsik memang berharga. Dengan demikian nilai merupakan suatu bobot atau kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, berguna memiliki kualitas dan manfaat bagi manusia (Nasution, 2018).

Nilai-nilai pancasila sebagaimana dinyatakan dalam ketetapan MPRS No XX/MPRS/1996 pada hakikatnya adalah pandangan hidup, kesadaran dan cita hukum serta cita-cita moral hukum yang meliputi suasana kejiwaan serta watak bangsa Indonesia. Untuk itu pancasila memiliki nilai yang mampu menjadi sebuah kualitas hidup bangsa. Dengan tolak ukur bahwa dengan adanya nilai luhur yang terkandung dalam pancasila itu sendiri diharapkan mampu menjadi cerminan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai luhur Pancasila sangat relevan dengan perintah agama yang tercantum dalam Al Quran. Sehingga mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila berarti menjalankan ajaran agama. Pemahaman akan nilai luhur Pancasila,

harus terus digelorakan, khususnya bagi para Ibu-ibu dan remaja agar dapat menerapkan Pola Asuh Anak dan Remaja yang diwarnai oleh nilai luhur Pancasila sehingga masyarakat mampu menjiwai dan mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan nilai menjadi mahkota hidup sebagai pengarah dan acuan hidup yang di internalisasikan dalam aktivitas kehidupan sehingga mampu menjadi keparibadian dan karakter. Bahwa nilai luhur bangsa yang disebut pancasila sebagai acuan dan pedoman bangsa Indonesia yang terkandung di dalamnya kandungan Al-Qur'an. Sehingga dengan mengamalkan nilai pancasila berarti mengamalkan nilai-nilai syariat Islam.

Asal kata istilah "Pancasila" beserta makna yang terkandung di dalamnya sangat perlu dilakukan sebelum kita membahas isi, arti, dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara. Secara etimologis dalam Kaelan, istilah "Pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana), adapun bahasa rakyat biasa adalah bahasa Prakerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sansekerta perkataan "Pancasila" memiliki dua macam arti secara leksikal yaitu : "*panca*" artinya "lima" "*syila*" vocal I pendek artinya "batu sendi", "alas", atau "dasar". "*syiila*" vocal i panjang artinya "peraturan tingkah laku yang baik, yang penting atau senonoh".

Kata-kata tersebut kemudian dalam bahasa Indonesia terutama bahasa Jawa diartka "*susila*" yang memiliki hubungan dengan moralitas. Oleh karena itu secara etimologis, kata "Pancasila" yang dimaksudkan adalah istilah "*Panca Syila*" dengan vocal i pendek yang memiliki makna lesikel "*berbatu sendi lima*" atau secara harfiah : "*dasar yang memiliki lima unsur*". Adapun istilah "*Panca Syiila*" dengan huruf Dewanagari I bermakna 5 aturan tingkah laku yang penting (Nasution et,al, 2018).

Defenisi Pancasila banyak dijelaskan dari berbagai perspektif termasuk diantara dari perspektif Historis, etimologi, dan terminologis. Lahir dan berkembangnya Pancasila dari latar belakang historinya bahwa banyak sejarah nusantara mencatat bahwa pada awal bangsa Indonesia di bentuk menjadi NKRI menjadi dasar merumuskan apa itu Pancasila, secara Historis bahwa pembentukan BPUPKI dan PPKI serta sidang nya menjadi suatu rumusan bahwa Pancasila menjadi bagian yang sangat fundamental dalam memaknai Pancasila itu sendiri. kemudian secara etimologi bahwa pada masa kerajaan dan perkembangan agama Islam, Hindu, Budha pada masa kerajaan diambil garis besar bahwa Pancasila secara etimologi memiliki makna dan istilah yang melekat sejak masa kerajaan sehingga menjadi prinsip kehidupan bagi bangsa Indonesia. Dan yang ketiga secara terminologis bahwa setelah perjalanan

Panjang merumuskan berbagai dasar negara sehingga dalam penyusunan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi dasar terminologis menjadikan Pancasila bagian dasar dan ideologi aturan dan kebijakan bangsa harus berlandaskan Pancasila.

Dari analisis defenisi tersebut di atas bahwa pancasila merupakan lima dasar Negara yang menjadi satu kesatuan sebagai nilai karakter pedoman bangsa Indonesia serta sumber hukum yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain serta idiologi yang mesti dipahami, dihayati dan diamalkan seluruh masyarakat Indonesia.

Hubungan Nilai Luhur Pancasila dengan Al-qur'an

Kata Al-Qur'an diambil dari kata: يقرأ- قراءة- وقرانا قرأ yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori, 2013). Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia (Shihab, 1996). Dan juga Al-qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.

Dari defenisi di atas disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

Sebagai kitab suci ummat Islam, Al-qur'an pada dasarnya tidak hanya berisi doktrin-doktrin agama, akan tetapi di dalamnya juga membicarakan peristiwa-peristiwa yang terjadi jauh sebelum lahirnya Islam. Peristiwa-peristiwa tersebut jelas tidak pernah di alami Nabi Muhammad Saw, akan tetapi beliau mengetahuinya dari wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril. Maksud turunnya wahyu agar manusia dapat belajar dari sejarah atas

kesalahan atau kekeliruan ummat terdahulu sehingga tidak terulang kembali dikemudian hari.

Al-qur'an merupakan dokumen agama ummat Islam, sebagai dokumen agama firman Tuhan yang mengandung kebenaran dan diturunkan dalam kebenaran pula. Untuk itu bentuk ajaran yang dibawanya adalah nilai ajaran yang bersifat universal, artinya nilai-nilai agama yang berlaku dari sejak diturunkannya sampai tibanya akhir zaman nanti. Sebagian ayat-ayat Al-qur'an tersebut merekam peristiwa kehidupan masyarakat pada waktu sebelum dan ketika Al-qur'an diturunkan. Bahkan beberapa ayat Al-qur'an yang memberi antisipasi untuk memahami gejala yang mungkin akan terjadi. Karakter ayat-ayat Al-qu'an seperti hal tersebut pada dasarnya menempatkan Al-qur'an pada posisi sebagai "*dokumen historis*" yang abadi sepanjang masa (al-Taba'taba'i).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa nilai luhur yang terkandung serta tertanam dalam Al-qur'an mengenai riwayat masa lalu ummat manusia dimasa lampau serta sejak Al-qur'an diturunkan menjadi nilai luhur yang akan dipedomani agar menjadi pedoman untuk mengarahkan manusia tidak mengulangi kesalahan yang sudah terjadi serta manusia tidak keliru dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu juga halnya dengan nilai luhur pancasila, bahwa sumber nilai luhur pancasila sangat sejalan dengan nilai ajaran ummat Islam yang ada pada Al-qur'an. Sehingga dengan mengamalkan nilai luhur pancasila berarti mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an.

Hubungan nilai Luhur Pancasila dengan Ayat Al-qur'an

Nilai luhur pancasila memiliki kandungan nilai dalam Al-Qur'an sehingga pancasila menjadi sumber nilai yang menjadi pedoman hidup. Adapun kandungan nilai luhur pancasila tersebut dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Sila Pertama (Ketuhanan yang maha Esa) sila ini terdapat dalam Surah Al-Ikhlâs ayat 1 yang artinya :

"Katakanlah Dialah Allah yang maha Esa"

Dalam ajaran islam bahwa ibadah dan hukum yang dibawa oleh tiap-tiap Nabi yang di utus pada masa itu berbeda sesuai situasi dan kondisi yang ada. Namun ada yang tidak berbeda sama sekali yaitu semua Nabi mengajarkan tauhid yakni mengenai mengesakan tuhan, untuk itu kandungan nilai pancasila dalam ayat tersebut sejatinya menjadi acuan hidup untuk mengamalkan keyakinan beragama serta perintah pengesaan untuk menjalankan ibadah serta ajaran agama tersebut.

- b) Sila Kedua (Kemanusiaan yang adil dan beradab) sila kedua ini terdapat dalam surah An-nisa ayat 135 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu penegak keadilan menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu”.

Pada sila kedua ini bahwa perintah untuk menegakkan keadilan menjadi tanggungjawab besar sehingga pemangku kebijakan serta penegak keadilan yang baik selalu terpatri pada diri setiap manusia.

- c) Sila Ketiga (Persatuan Indonesia) pada sila ketiga ini ada dalam surah Al-hujarat ayat 13 yang artinya:

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Ayat tersebut merupakan perintah Al-qur'an untuk saling mengenal satu sama lain serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam keragaman yang ada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena Indonesia Negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, agama dan budaya.

- d) Sila ke empat (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan) pada sila ini terkandung dalam Al-qu'an Surah As-Syura ayat 38 yang artinya:

“Dan bagi orang-orang yang menerima atau mematuhi seruan Rabb-Nya, dan mendirikan shalat sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka”.

Pada ayat tersebut mengandung nilai bahwa dalam al-Qur'an islam mengajarkan lebih mengedepankan musyawarah mufakat dalam menentukan kebijakan-kebijakan serta mampu berbagi sesama dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

- e) Sila Ke Lima (Keadilan sosial bagi seluruh Indonesia) pada sila ini terkandung dalam surah An-Nahl ayat 90 yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh manusia berlaku adil dan berbuat kebaikan memberi sedekah kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu (manusia) agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dari penjelasan hubungan nilai luhur pancasila dengan Al-Qur'an di atas masih banyak ayat lain pada dasarnya ditemukan yang mengandung nilai luhur pancasila dalam Al-qur'an sehingga hubungan nilai pancasila tersebut dengan ayat yang terkandung dalam al-qur'an menjadi prinsip hidup yang

menjadi pedoman agar manusia mampu menjalankan aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan kandungan nilai-nilai luhur pancasila. Untuk itu sebagai masyarakat umumnya harus memahami bahwa menjalankan serta mengamalkan nilai luhur pancasila berarti menjalankan perintah Negara, kemudian menjalankan perintah nilai yang terkandung dalam Al-qur'an berarti menjalankan perintah Allah. Sehingga dengan menghayati memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung pada keduanya merupakan masyarakat yang baik.

Penguatan Nilai luhur Pancasila pada layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dalam arti sempit merupakan bantuan yang diberikan seorang ahli/pakar kepada seseorang. Dalam arti luas bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu terhadap seseorang secara berkelanjutan dan sistematis, yang di lakukan seorang pakar/ahli serta terlatih khusus agar seseorang tersebut dapat memahami dirinya, lingkungannya serta mengarahkan, menyesuaikan serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat.

Penguatan nilai-nilai pancasila di sekolah dapat di mulai dari hal-hal sederhana yang rutin dilakukan secara berkala, salah satu diantaranya adalah upacara bendera pada setiap hari senin pagi. Bahwa aktivitas mingguan ini secara tidak langsung dapat menanamkan nilai-nilai pancasila serta kandungan nilai yang ada pada Al-Qur'an kepada peserta didik apabila dilaksanakan sesuai dengan salah satu kaidah yang dapat menanamkan nilai tersebut dengan penuh penghayatan serta dimaknai oleh seluruh peserta upacara.

Upaya dalam melakukan penguatan nilai bahwa seyogyanya guru mampu melakukan berbagai pengembangan karakter terhadap siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Dimana pengembangan layanan bimbingan konseling tersebut bertujuan agar karakter siswa lebih baik lagi dalam bersikap. Adapun bentuk penguatan yang dilakukan melalui layanan bimbingan konseling antara lain agar siswa 1). Lebih mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, 2). Siswa lebih mampu menerapkan sopan santun serta akhlak mulia dikalangan masyarakat, 3). Siswa bisa menghargai setiap proses belajar yang mereka alami baik di sekolah maupun di rumah serta 4). Siswa mengenal sertamemahami dirinya dengan baik.

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan diantaranya ialah bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi merupakan sebuah bimbingan yang membantu pengembangan potensi siswa sehingga akan membuat siswa lebih mengenal dirinya dengan baik serta membentuk karakter siswa menjadi baik. Sedangkan proses konseling akan membantu siswa untuk mampu

menyelesaikan masalahnya serta mampu mandiri dalam memecahkan masalahnya.

Adapun nilai yang dikuatkan serta diajarkan kepada siswa dalam layanan bimbingan konseling yakni :

- 1) Keimanan merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan keimanan diharapkan setiap peserta didik dapat membina dirinya menjadi manusia yang berbudi luhur.
- 2) Ketaqwaan sebaiknya ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Sejak anak didik masuk sekolah melalui berbagai kegiatan. Karena pada dasarnya kualitas manusia ditentukan oleh ketaqwaannya.
- 3) Kejujuran, kemandirian dan tanggungjawab merupakan aspek yang perlu diwujudkan dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi bagian dalam kehidupan.
- 4) Keteladanan, bahwa keteladanan merupakan salah satu kunci dalam upaya dan proses pendidikan karakter akhlak mulia.
- 5) Jiwa demokratis, yakni menghargai hak-hak orang lain dalam menyampaikan pendapat, saran, ber ekspresi dan berkreasi.
- 6) Kepedulian, hendaknya menjadi proses pembiasaan diri memiliki kepedulian dilingkungan sekolah.
- 7) Keterbukaan, merupakan sebuah system manajemen sekolah yang harus bersifat transparan, sehingga dalam segala aspek kegiatan terbuka.
- 8) Kebersamaan, menjalin silaturrahi dengan sesame dan sekolah lain sehingga terwujud suasana persaudaraan.

Dari penjelasan di atas bahwa upaya dalam melakukan penguatan nilai pancasila yang terkandung dalam Al-qur'an pada peserta didik pada layanan bimbingan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling menjadi upaya yang sangat penting dijaga agar peserta didik selalu terkoordinir serta terawasi dengan kerjasama seluruh stakeholders dalam menguatkan nilai luhur pancasila tersebut dan melakukan layanan bimbingan konseling secara pribadi sehingga tercipta peserta didik yang baik yang menjadi generasi harapan bangsa sebagai peserta didik yang baik.

KESIMPULAN

Nilai-nilai luhur pancasila dalam Al-qur'an menjadi nilai karakter yang tertanam sebagai ideologi bangsa Indonesia sehingga dengan mengamalkan nilai ideologi pancasila dan nilai kandungan yang terdapat dalam Al-qur'an berarti menjalankan perintah Tuhan dan dan pedoman Negara. Bahwa sumber segala hukum serta aturan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia harus berlandaskan pancasila sehingga masyarakat yang mampu

menyesuaikan dirinya merupakan masyarakat yang baik serta menjalankan tujuan Negara.

Bahwa pada setiap sila terkandung nilai yang luhur dan dalam kandungan ayat Al-qur'an. Seperti: Sila pertama, ketuhanan yang maha Esa di dalam ayat tersebut seruan mengesakan tuhan bahwa setiap penganut agama dan kepercayaan di Indonesia sudah mengamalkan hal tersebut dengan memberlakukannya dalam aturan Negara. Sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab bahwa dalam al-qur'an diserukan bahwa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan perintah untuk menegakkan keadilan menjadi tanggungjawab besar sehingga pemangku kebijakan serta penegak keadilan yang baik selalu terpatri pada diri setiap manusia. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia memiliki kandungan terpenting dalam satu kesatuan pada setiap pancasila, sehingga ideologi persatuan untuk membangun bangsa menjadi semboyan bangsa dalam konsep gotong royong sejak Indonesia ada. Sila keempat: Kerakyatan yang dipimpin oleh kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dalam kandungan sila ini bahwa dalam Al-qur'an tertulis perintah untuk mengedepankan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan sehingga muncul kesepakatan bersama dan hasil musyawarah bersama untuk menjaga keutuhan bangsa. Sila Kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai pada sila kelima ini terdapat dalam al-qur'an surah An-nahl ayat 90 yang mana perlakuan adil dalam segala aspek kehidupan sehingga tidak ada yang namanya kelalaian dalam menempatkan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Untuk itu nilai-nilai luhur pancasila sejatinya terkandung dalam Al-qur'an dilihat dari ayat-ayat yang berhubungan dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri. Untuk itu penguatan nilai luhur pancasila yang terkandung dalam Al-qur'an pada peserta didik pada layanan bimbingan konseling menjadi sebuah upaya membangun karakter siswa memiliki pribadi yang baik serta berakhlak mulia. Dengan adanya hubungan nilai pancasila dalam Al-qur'an merupakan cerminan nilai sekaligus sebagai pedoman hidup yang seharusnya di amalkan serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam konsep studi pendidikan dasar bahwa nilai luhur pancasila serta kandungan nilainya dalam Al-qur'an menjadi pondasi dasar dalam membangun karakter anak didik agar menjadi pribadi yang baik dan mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
Al-Imam al-Taba'taba'i, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1987

- Eka Susanti & Toni Nasution, *Pendidikan Pancasila*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996),
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015
- Haryani Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Press
- Toni Nasution, Maulana Arafat, 2018, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta, Samudra Biru, 2018.
- Mardan, Al-Qur'an: Sebuah Pengantar memahami Al-Qur'an Secara utuh, Jakarta, Pustaka Mapa, 2010.
- Mk Ridwan, *Penafsiran Pancasila Dalam Perspektif Islam: Peta Konsep Integrasi*, Dialogia, 15 (2) 2017.
file:///C:/Users/User/Downloads/Penafsiran_Pancasila_Dalam_Perspektif_Islam_Peta_K.Pdf.
- Dodi Riswanto, *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebangsaan Kepada Peserta Didik Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jurnal Civic Education, 3 (1) 2019.
<file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/903-2420-1-SM.pdf>.
- Sumber terjemahan Al-Qur'an diambil dari : Al-Qur'an dan Terjemahnya berbahasa Indonesia terbitan Mujamma' al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif al-Madinah al-Munawwarah.